

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran membentuk bahan lunak dapat meningkatkan motorik halus anak terbukti dalam kegiatan sehari-hari pekerjaan yang menggunakan keterampilan tangan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan misalnya memasang kaos kaki, memakai sepatu, melipat rukuh setelah sholat, membuka bekal makan dan minum sendiri. Meningkatkan motorik halus itu perlu kegiatan yang diulang ulang sampai anak itu mahir dan tidak takut kotor. Jadi kegiatan membentuk bahan lunak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
2. Dalam kegiatan membentuk selama siklus I ketuntasan anak yang mendapat nilai 60 keatas ada 9 orang (45%) dengan nilai rata rata perkelas 37,4. Lalu ada kenaikan pada pertemuan ke II dengan adanya motivasi terhadap anak untuk tidak takut pada kotor maka nilai ketuntasan anak yang mendapat 60 keatas ada 13 orang (65%) dengan nilai rata rata 62, 5. Dalam peningkatan motorik halus anak harus ada pengulangan pengulangan sampai anak itu mahir maka untuk kegiatan selanjutnya membentuk dengan plastisin tepung pada siklus ke 2. Pertemuan 1 hasil yang diperoleh sebagai berikut yang mencapai ketuntasan nilainya diatas 60 ada 16 orang (80%) dengan rata rata nilai 67,81 lalu dilanjut ke pertemuan ke 2 dengan nilai ketuntasan diatas 60 ada 19 orang (95%) nilai rata rata 80,62.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk meningkatkan motorik halus pada anak, dapat dilakukan dengan bermain plastisin tepung. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motorik halus dapat meningkat ketika bermain plastisin. Anak tidak perlu takut untuk berekspresi saat bermain plastisin.